

Pendampingan Membaca Anak-Anak SD Untuk Meningkatkan Kemampuan Dan Minat Baca Siswa

**Muaini^{1*}, Fatmah Hardianty², Helmiati³, Andini Safitriani⁴, Lailatul Khairati⁵,
Olvin Safitri⁶, Rika Fadila⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muhammadiyah Mataram

*Corresponding Author: muaini.awir@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan literasi membaca merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Rendahnya kemampuan dan minat baca siswa masih menjadi permasalahan yang berdampak pada kesulitan belajar, rendahnya kepercayaan diri, serta terhambatnya pembentukan karakter peserta didik. Kondisi tersebut juga ditemukan pada sebagian siswa SD Negeri 35 Ampenan, yang ditandai dengan kemampuan membaca yang belum lancar dan minat baca yang rendah. Oleh karena itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa melalui kegiatan pendampingan membaca yang sistematis dan berkelanjutan. Tujuan PKM ini adalah meningkatkan kemampuan membaca, menumbuhkan minat baca, serta memperkuat kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Metode pelaksanaan PKM meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mitra kegiatan adalah 40 siswa kelas I sampai V SD Negeri 35 Ampenan. Prosedur kegiatan diawali dengan identifikasi dan pengelompokan kemampuan membaca siswa ke dalam tiga level, dilanjutkan dengan pendampingan membaca secara individual dan kelompok kecil selama tujuh hari menggunakan media bacaan dan metode interaktif, serta diakhiri dengan evaluasi melalui observasi langsung dan pengukuran minat baca. Hasil PKM menunjukkan bahwa 30,4% siswa level satu meningkat ke level dua, 37,5% siswa level dua meningkat ke level tiga, dan 55,6% siswa level tiga mengalami peningkatan kelancaran membaca. Secara keseluruhan, sebanyak 37,5% dari total peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca. Simpulan kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan membaca efektif dalam meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa sekolah dasar. Implikasi kegiatan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan program pendampingan literasi secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi guna memperkuat budaya literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi membaca, Anak-anak SD, Minat Baca Siswa

ABSTRACT

Improving reading literacy was a fundamental aspect of developing high-quality human resources, particularly at the elementary school level. Low reading ability

and limited reading interest remained significant problems that affected students' learning difficulties, self-confidence, and character development. This condition was also found among some students of SD Negeri 35 Ampenan, as indicated by low reading fluency and limited reading interest. Therefore, this Community Service Program (PKM) was implemented as a strategic effort to enhance students' reading ability and reading interest through systematic and sustainable reading assistance activities. The objective of this program was to improve reading skills, foster reading interest, and strengthen students' self-confidence in learning activities. The PKM was conducted through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The program involved 40 students from grades I to V of SD Negeri 35 Ampenan as partners. The procedure began with identifying and grouping students' reading abilities into three levels, followed by individual and small-group reading assistance for seven days using interactive methods and reading media, and concluded with evaluation through direct observation and measurement of reading interest. The results showed that 30.4% of level one students progressed to level two, 37.5% of level two students advanced to level three, and 55.6% of level three students demonstrated improved reading fluency. Overall, 37.5% of the participants experienced an improvement in reading ability. The conclusion indicated that reading assistance was effective in improving elementary school students' reading ability and reading interest. The implications emphasized the importance of implementing sustainable literacy assistance programs through collaboration among schools, parents, and higher education institutions to strengthen literacy culture in elementary schools.

Keywords: *reading literacy, reading interest, elementary school*

PENDAHULUAN

Peningkatan literasi membaca merupakan salah satu prioritas penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Arifudyn et al., 2024). Literasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pendidikan, maupun di lingkungan masyarakat (Sudirman & Trisnawati, 2024). Literasi memiliki manfaat yang sangat penting yaitu menambah pengetahuan anak, menambah kosakata, peningkatan berfikir kritis, anak lebih aktif dan akan menjadi pribadi yang lebih baik dan berakarakter (Nursyamsiyah, S., & Huda, H.). Gerakan Literasi Sekolah

bukan hanya tentang mengajar siswa membaca dan menulis, tetapi juga tentang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, berpikir kritis, dan kreativitas, yang semuanya penting untuk kesuksesan di dunia modern yang kompleks (Wahyuningrum et al., 2022).

Minat baca adalah bentuk khusus dari minat di mana individu memiliki perhatian yang kuat dan mendalam terhadap aktivitas membaca (Artana, 2016, Ama, 2021). Minat baca mencerminkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap membaca. Individu yang memiliki minat baca merasa tertarik dan terlibat

secara emosional dalam proses membaca (Wijaya et al., 2021, Mulyadi, 2022). Mereka cenderung merasa tertarik pada isi dan konten bahan bacaan (Sari, 2018). Minat baca yang kuat dapat membantu individu mengembangkan keterampilan membaca, seperti pemahaman teks, kosakata yang lebih luas, dan pemikiran kritis (Patiung, 2016, Tantri, 2017). Minat baca memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Individu yang memiliki minat baca yang kuat cenderung mencapai prestasi lebih tinggi dalam membaca, memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan mengembangkan imajinasi serta daya kreativitas (Taulabi et al., 2017, Ruslan & Wibayanti, 2019).

Namun, permasalahan tentang literasi dan minat baca khususnya pada siswa sekolah dasar masih banyak sekali ditemukan, diantaranya: siswa belum mampu merangkai huruf, membaca masih terbata-bata, minat baca rendah, sarana prasarana belum memadai, buku-buku kurang menarik serta dukungan dan pendampingan dari sekolah dan keluarga dinilai kurang (Naila et al. 2025). Padahal kebermanfaatan literasi dapat menambah pengetahuan siswa dari obyek yang dibaca akan mempengaruhi pada kecerdasan dan karakter siswa (Kementerian Pendidikan, 2023).

Kondisi ini juga ditemukan pada sebagian siswa di SD Negeri 35 Ampenan. Rendahnya kemampuan

membaca tersebut berdampak pada rendahnya minat baca siswa, kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, serta kurangnya kepercayaan diri dalam kegiatan belajar di kelas (Atmajayati et al. 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya untuk bisa menawarkan dan menyajikan kegiatan yang menarik dalam upaya menumbuhkan minat baca para siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi khususnya melalui kegiatan pendampingan membaca. Melalui kegiatan pendampingan membaca ini, diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka (Lutfi et al., 2020).

Program PKM ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa SD Negeri 35 Ampenan melalui pendampingan membaca yang sistematis dan berkelanjutan. Program ini membantu siswa mengenal huruf, suku kata, dan kata secara bertahap, meningkatkan kelancaran serta pemahaman bacaan sesuai tingkat perkembangan siswa, dan menumbuhkan minat serta kepercayaan diri melalui kegiatan membaca yang interaktif dan menyenangkan. Pendampingan dilakukan secara individual dan kelompok kecil untuk mengurangi kesenjangan kemampuan membaca antar siswa serta mendukung penguatan budaya literasi di sekolah.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi kegiatan dimana tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, melakukan pendataan terhadap siswa-siswa yang belum bisa membaca, identifikasi kebutuhan peserta didik, serta penyusunan perangkat kegiatan pendampingan membaca yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar.

Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan, dilakukan melalui kegiatan pendampingan membaca yang bersifat terstruktur dan interaktif dengan melibatkan mitra sebanyak 40 SD Negeri 35 Ampenan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan perbedaan kemampuan membaca siswa, baik melalui pendampingan individual maupun kelompok kecil, guna mendukung peningkatan kemampuan membaca secara optimal.

Tahapan ketiga adalah tahap evaluasi, dilakukan untuk mengukur capaian program dalam meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa. Evaluasi kemampuan membaca dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung untuk melihat perkembangan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan siswa. Sementara itu, pengukuran minat baca dilakukan menggunakan

kuesioner berbasis Skala Likert yang disusun dalam bentuk pernyataan sederhana dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program pendampingan membaca yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap siswa Sekolah Dasar di lingkungan SDN 35 Ampenan yang dilaksanakan sejak tanggal 21 Januari sampai dengan 28 Januari 2026. Kegiatan ini diikuti oleh 40 siswa dari kelas I, II, III, IV dan V di SDN 35 Ampenan.



Gambar 1. Mitra program pendampingan membaca SDN 35 Ampenan

Adapun kegiatan-kegiatan yang pelaksana lakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar di lingkungan SDN 35 Ampenan adalah sebagai berikut:

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pre-test dan pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan level-level yang telah ditentukan oleh pelaksana. (1) Level 1 yaitu siswa dengan kemampuan yang masih ditahap mengenal huruf dan

siswa yang baru bisa mengeja suku kata; (2) Level 2 yaitu siswa yang sudah bisa mengeja 3 suku kata atau lebih suku kata; (3) Level 3 yaitu siswa siswa yang sudah bisa membaca tetapi masih terbata-bata.

Kegiatan Kedua adalah pendampingan kegiatan membaca, kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 7 hari dengan berkelompok sesuai dengan jenjang level yang telah ditentukan bersama dengan mahasiswa pembina, kegiatan ini dilaksanakan dengan penyesuaian kebutuhan perlevel (Ompusunggu et al., 2024). Semua kegiatan tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan buku cerita dan buku belajar membaca yang tersedia dipergustakaan, serta media belajar yang disediakan pelaksana (Rahmawati et al., 2025).



Gambar 2. Kegiatan pendampingan membaca di perpustakaan

Gambar tersebut diambil ketika hari terakhir pelaksanaan pendampingan membaca untuk siswa SDN 35 Ampenen, dan hari dilaksanakannya evaluasi untuk mengetahui sudah sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa selama program berlangsung dengan antusiasme yang luar biasa dari para siswa binaan. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan perindividu dalam pengelompokan level.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi

langsung selama kegiatan berlangsung untuk melihat perkembangan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan siswa. untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, diperoleh temuan bahwa kegiatan pendampingan membaca memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa binaan (Pebriani, Khairunnisa., 2026). Hal ini dibuktikan oleh tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa sebelum dan setelah pendampingan

No	level	Jumlah siswa	Sebelum	Sesudah
1	1	23	23	7
2	2	8	8	3
3	3	9	9	5

Dari 23 siswa yang berada pada level satu, sebanyak 7 siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca dan berhasil naik ke level dua. Selanjutnya, dari 8 siswa yang berada pada level dua, terdapat 3 siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan hingga mencapai level tiga. Selain itu, dari 9 siswa yang berada pada level tiga, sebanyak 5 siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca yang ditandai dengan kelancaran membaca tanpa terbata-bata.

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan membaca siswa setelah pelaksanaan program pendampingan membaca, diketahui bahwa dari total 40 siswa yang mengikuti kegiatan, sebanyak 15 siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca. Dengan demikian, persentase peningkatan kemampuan membaca

siswa mencapai **37,5%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan membaca mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi hasil kegiatan. Kendala utama yang dihadapi adalah penyesuaian jadwal pembinaan dengan jadwal mata pelajaran khusus, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang menyebabkan beberapa siswa hanya mengikuti kegiatan pendampingan kurang dari tujuh hari. Selain itu, tim pelaksana juga menghadapi kesulitan dalam mengondisikan siswa, khususnya siswa kelas rendah, serta menghadapi perbedaan karakter dan perilaku siswa yang beragam. Keterbatasan waktu pelaksanaan pembinaan yang relatif singkat turut menyebabkan sebagian siswa, terutama dari kelas rendah, belum menunjukkan peningkatan kemampuan membaca secara signifikan.

Berdasarkan kendala yang ditemukan, diperlukan upaya kolaboratif untuk mendukung keberlanjutan peningkatan kemampuan literasi siswa. Keterlibatan orang tua secara aktif sangat dibutuhkan mengingat keterbatasan guru kelas dalam membina seluruh siswa secara intensif. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk menyediakan program pembinaan tambahan di luar

jam pembelajaran reguler guna memberikan pendampingan yang lebih optimal bagi siswa. Melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pihak pendamping, diharapkan peningkatan kemampuan literasi dan minat baca siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan membaca di SD Negeri 35 Ampenan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Pendampingan membaca yang dilakukan secara terstruktur melalui pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan membaca serta penggunaan metode dan media yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap level terbukti membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata dan kata, hingga membaca teks sederhana dengan lebih lancar. Selain itu, program ini mendapat respons positif dari guru dan siswa, ditunjukkan dengan antusiasme siswa selama kegiatan serta pengakuan guru bahwa program pendampingan membaca membantu mengatasi keterbatasan pembinaan intensif di kelas. Dengan demikian, pendampingan membaca melalui kegiatan PKM dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung

peningkatan kemampuan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan, khususnya Kepala SD Negeri 35 Ampenan, para guru, dan seluruh warga sekolah yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada para siswa atas partisipasi dan antusiasme yang ditunjukkan. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyudin, MS, Fitriani, RA, Martariyana, F., Risqi, MN, Umami, NRW, & Ambarwati, EY (2024). Pendampingan Literasi Membaca Pada Generasi Alpha Di Desa Muneng Kecamatan Purwoasri. *Aktualisasi Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 48-54.
- Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229.
- Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–13.
- Atmajawati, Y., Idayati, F., Dwidjosumarno, B. H. S., & Djuraiddi, A. (2024). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Anak Sdn Menur Pumpungan Melalui Kegiatan Peringatan Hari Literasi Nasional Di Surabaya.
- Kementerian Pendidikan (2023) 'Cara Meningkatkan Literasi Pada Siswa', Inpspektorat JenderalKementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lutfi, L., Sumardi, A., Farihen, F., & Ilmia, G. (2020). Pendampingan kegiatan membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Mulyadi, Y. B. (2022). Pendekatan motivasional orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–14.
- Naila, I., Kusumajanti, W., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2025). Pendampingan literasi interaktif untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

- KHIDMATUNA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 56–62.
<https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v4i2.1185>
- Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Meningkatkan Minat Studi Literasi Tokoh Dalam Membangun Generasi Berkarakter. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 10 (1), 61-68.
- Ompusunggu, V. D. K., & Tarigan, S. L. (2024). Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Abdi Parahita*, 3(1), 211-222.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Pebriani, R., & Khairunnisa, I. (2026). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Keterampilan Literasi Di Desa Tenjolahang Timur. *Jpm Serumpun Mengabdi*, 3(1, Januari), 14-18.
- Rahmawati, V., & Ernawati, S. (2025). Pendampingan Pembiasaan Membaca Buku Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Siswa Tk Aisyiyah Krajan Jebres Surakarta. *Proficio*, 6(2), 1139-1143.
- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 767–775.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137.
- Sudirman, IN, & Trisnawati, NK (2024). Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar 4 Cempaga. *Madaniya*, 5 (4), 1737-1745.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan minat baca sejak dini di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158.
- Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa

- Umbulrejo. Al-Ijtimā:
Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat, 3(1), 1–11.
- Wijaya, H., Lisda, M., Weismann, I.
T. J., Tri Supartini, & Tari,
E. (2021). Persepsi
mahasiswa mengenai beban
tugas membaca terhadap
minat baca mahasiswa.
PEADA' : Jurnal
Pendidikan Kristen, 2(1),
31–55.